



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Subsektor Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Indri Adelia Br Sembiring^{1*}, Aminuddin², Heny Triastuti Kurnia Ningsih³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Keuangan, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis : sembiringadelia26@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the effect of profitability and liquidity on financial performance. This type of research is descriptive quantitative, with a research sample of 12 processed food industry sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023, which was determined using a purposive sampling technique. The data source used in this study is secondary data, in the form of financial report data from processed food industry sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023 obtained from the Indonesia Stock Exchange website, namely www.idx.co.id and also the company's official website. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis, classical assumption test (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test), hypothesis test (multiple linear analysis, partial t-test, Simultaneous F-test, and determinant coefficient test). The results of the study show partially, 1) Profitability has a positive and significant effect on the company's financial performance, 2) Liquidity has a negative and significant effect on the company's financial performance. While simultaneously 3) Profitability and liquidity have a positive and significant effect on the company's financial performance. With a coefficient determinant value of R Square of 0.865, it means that the independent variables (profitability and liquidity) have an influence on the dependent variable (financial performance) of 86.5%.

Keywords: Profitability, Liquidity, Financial Performance.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas* dan *likuiditas* terhadap kinerja keuangan. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, dengan sampel penelitian berjumlah 12 perusahaan subsektor industri makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, yang ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data laporan keuangan Perusahaan subsektor industri makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan juga *website* resmi perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi), uji hipotesis (analisis linier berganda, uji t parsial, uji F Simultan, dan uji koefisien determinan). Hasil penelitian menunjukkan secara parsial, 1) *Profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, 2) *Likuiditas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan secara simultan 3) *Profitabilitas* dan *likuiditas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan nilai koefisien determinan *R Square* sebesar 0.865, artinya variabel independen (*profitabilitas* dan *likuiditas*) memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (kinerja keuangan) sebesar 86.5%.

Keywords: Profitabilitas, Likuiditas, Kinerja Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya dan mampu memenangkan setiap persaingan tentunya sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan (Agustin & Rismanty, 2022). Sebagai cermin dari efisiensi, produktivitas, dan daya saing, kinerja keuangan adalah fondasi yang menggambarkan potensi kelangsungan hidup dan kemampuan pertumbuhan suatu *entitas* bisnis. Secara lebih mendalam, kinerja keuangan bukan

hanya sekadar angka-angka semata melainkan cerita menyeluruh mengenai bagaimana perusahaan beroperasi di tengah persaingan yang semakin ketat (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

Kinerja keuangan juga berperan sebagai alat ukur untuk menilai sejauhmana perusahaan dapat menghadapi tantangan dan mengambil peluang membuka jalan bagi *eksplorasi* potensi baru dan *ekspansi* di masa depan dalam lingkungan bisnis yang serba cepat dan *kompetitif* (Puspitaningrum & Septina, 2022).

Laporan keuangan yang sehat dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif, menghasilkan produk atau layanan dengan nilai tambah yang *signifikan*, dan mempertahankan daya saing dalam pangsa pasar yang *kompetitif* (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Laporan keuangan yang sehat tentunya menyajikan informasi yang berkualitas pula sesuai dengan kebutuhan penggunanya (Rahmayeli & Marlius, 2017).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan dalam mewujudkan hal tersebut yaitu melalui *intepretasi* atau analisis terhadap laporan keuangan, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan serta perkembangan keuangan dari masa ke masa pada perusahaan yang bersangkutan. Menjadi hal yang sangat penting jika manajemen perusahaan mampu menganalisa kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan yang telah dihasilkan tersebut (Nugroho & Sunarya, 2024).

Menyikapi hal tersebut, maka sangat penting untuk menguak esensi sekaligus menganalisis laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan, karena analisis laporan keuangan merupakan proses penganalisaan atau penyidikan terhadap laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan teknik tertentu (Septiana, 2019). Adapun teknik yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan yaitu melalui pendekatan keuangan (Faisal *et.al*, 2017).

Pendekatan keuangan merupakan perangkat analisis yang komprehensif dan sistematis. Pendekatan ini melampaui sekedar melihat kinerja keuangan sebagai sekumpulan angka, tetapi memadukan berbagai rasio dan metrik untuk membentuk gambaran yang lebih utuh tentang kesehatan finansial perusahaan (Ass, 2020). Pendekatan keuangan juga memberikan landasan bagi manajemen untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan, serta merumuskan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan kinerja keuangan (Rosliyati & Iskandar, 2022).

Menganalisis laporan kinerja keuangan perusahaan dengan pendekatan keuangan bukan hanya sekadar alat evaluasi, tetapi juga panduan yang mendorong perusahaan untuk meraih

prestasi *finansial* yang lebih baik dalam kompetisi bisnis yang semakin ketat (Rizqi, 2021). Pendekatan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi pasif, tetapi sebagai alat yang kuat untuk membantu manajemen mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dalam kinerja keuangan perusahaan (Putri, 2021).

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan menggunakan pendekatan rasio *profitabilitas* dan rasio *likuiditas* (Abdullah *et.al*, 2023). *Profitabilitas* sejatinya merupakan unsur yang sangat penting guna menjamin kelangsungan hidup perusahaan, bahkan kesuksesan sebuah perusahaan dapat dinilai dari kinerjanya dalam mencapai laba yang optimal (Rahmah & Baskoro, 2021). Perusahaan yang mendapatkan laba yang besar dianggap memiliki kinerja yang baik. Oleh sebab itu, sangat penting untuk terus menjaga konsistensi profit suatu perusahaan (Septhasari & Surjadi, 2021). Akan tetapi, keuntungan besar yang diperoleh perusahaan tidak selalu bisa menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan efektif dan efisien (Taebenu, 2024). Hal ini dikarenakan pihak perusahaan dimungkinkan memiliki berbagai tanggungjawab yang harus dipenuhi, salah satunya adalah dalam hal melunasi kewajiban utang yang jatuh tempo. Kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya inilah yang disebut dengan *likuiditas*, yang secara umum diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menanggung seluruh kewajibannya yang harus dibayar dalam waktu yang telah ditentukan (Kasmir, 2019).

Perusahaan yang hanya fokus pada upaya meningkatkan *likuiditas* yang tinggi tentunya semakin meningkatkan citra perusahaan di mata investor, karena perusahaan memiliki potensi yang lebih besar untuk memenuhi komitmen keuangan mereka dalam membayar kewajibannya secara tepat waktu (Nugroho & Lisandri, 2021). Akan tetapi, upaya mempertahankan dan menjaga *likuiditas* yang tinggi terkadang menyebabkan keuntungan yang dicapai perusahaan mengalami penurunan dan berdampak terhadap tingkat *profitabilitas* (Anggarsari & Aji, 2018).

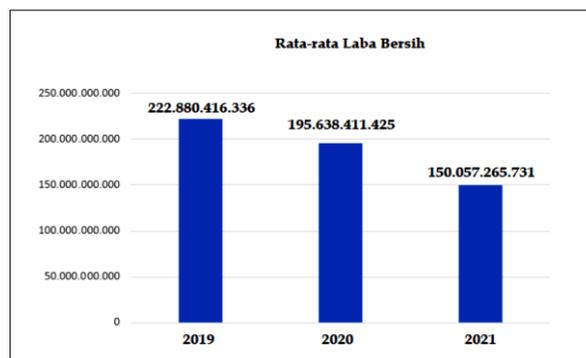
Pada prinsipnya semua perusahaan memang harus melihat bagaimana cara memperbesar laba dan mengharapkan dapat mengoptimalkan *profitabilitasnya* dan terhindar dari beberapa permasalahan keuangan terutama dalam menjaga *likuiditas* perusahaan (Novitasari & Krisnando, 2021). Dengan kata lain, perusahaan harus mempertimbangkan aspek *likuiditas* dan aspek *profitabilitasnya* agar usahanya dapat berhasil.

Dengan mengetahui tingkat *likuiditas* dan *profitabilitas* suatu perusahaan, maka akan dapat diketahui keadaan perusahaan yang bersangkutan, apakah perusahaan tersebut berada dalam keadaan baik atau buruk sehingga dapat diperkirakan tentang kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan. Dengan mampu memenuhi kewajiban finansial jangka

pendeknya yang harus segera dibayar dan mendapatkan laba yang merupakan syarat mutlak dalam menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Perusahaan Subsektor Industri Makanan Olahan menjadi salah satu sektor bisnis yang cukup menjanjikan dan diminati oleh berbagai pihak (Kemenperin, 2022). Sektor makanan olahan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menyediakan layanan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Sektor makanan olahan menjadi salah satu andalan penopang pertumbuhan perekonomian nasional (Wahyudi & Sasongko, 2023). Kondisi ini didukung dengan semakin tingginya permintaan pasokan akan kebutuhan tersebut seiring dengan meningkatnya konsumsi daya beli masyarakat.

Melihat adanya peluang dan potensi tersebut tentunya menimbulkan daya saing yang semakin tinggi diantara perusahaan yang sejenis, belum lagi adanya ancaman kehadiran perusahaan-perusahaan baru tentunya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, termasuk kinerja keuangan perusahaan disebabkan laba yang dihasilkan masih menghadapi tantangan dan ancaman dari *kompetitor*. Jika dilihat rata-rata laba bersih yang diperoleh Perusahaan makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021 cenderung menunjukkan tren menurun.



Gambar 1. Rata-rata Laba Bersih Perusahaan Makanan Olahan di BEI Periode 2019-2021
(Sulistyaningsih, 2023)

Fenomena tersebut, akhirnya berimbas pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Jika laba tersebut mengalami penurunan setiap tahunnya, hal ini dapat menyebabkan kegagalan perusahaan karena modal yang tidak bertambah dan kewajiban yang tidak mampu terpenuhi. Kondisi laba yang tidak stabil tentunya dapat menghadirkan tantangan dalam mengatasi berbagai masalah di masa mendatang (Humairoh *et.al*, 2024).

Berdasarkan adanya ketidakkonsistenan dan ketidakpastian dari kondisi yang terjadi di atas tentunya memerlukan pendekatan yang lebih terperinci untuk mengevaluasi situasi ini. Dengan menghitung dan menganalisis rasio keuangan yang relevan, akan terbuka gambaran yang lebih jelas tentang kondisi keuangan Perusahaan Subsektor Industri Makanan Olahan.

Melalui penggunaan laporan keuangan pada setiap periode akan dimungkinkan untuk menghitung kembali rasio-rasio penting seperti rasio *profitabilitas* dan *likuiditas*. Dengan menjadikan analisis kinerja keuangan sebagai panduan utama, perusahaan akan dapat menjalankan operasi sehari-hari dengan lebih efektif, berinovasi dengan lebih cerdas, dan menavigasi persaingan bisnis yang kompleks dengan lebih percaya diri.

Berdasarkan data dan fakta yang penulis temukan di atas, tentunya sangat menarik untuk teliti lebih lanjut permasalahan tersebut guna mendapatkan gambaran yang utuh dan untuk menemukan kebenaran secara *empiris* serta menganalisis secara *intensif* tentang masalah yang diteliti, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Penulis merasa termotivasi untuk menganalisis hal tersebut dengan judul penelitian **“Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Industri Makanan Olahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”**

2. LANDASAN TEORI

Pengertian Kinerja Keuangan

Perencanaan dan pengambilan keputusan sangat memerlukan informasi tentang kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan. Untuk memutuskan bahwa suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik, ada dua penilaian yang paling dominan yang dijadikan dasar acuan. Penilaian ini harus dilakukan dengan melihat aspek kinerja keuangan dan aspek non keuangan (Liow, 2022). Pada penelitian ini akan difokuskan terhadap aspek kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, *likuiditas* dan *profitabilitas* (Jumingan, 2018). Kinerja perusahaan adalah salah satu gambaran untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Kondisi keuangan yang baik akan menambah nilai bagi pihak eksternal (Jatmiko, 2017). Kinerja keuangan merujuk pada evaluasi dan analisis kesehatan finansial suatu entitas, berdasarkan data dan informasi yang terkait dengan aspek-aspek keuangan (Milenia *et.al*, 2022), sekaligus memastikan perusahaan telah melaksanakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2020).

Kinerja keuangan akan memperlihatkan perolehan yang telah dicapai oleh perusahaan dari waktu ke waktu sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan pengambilan keputusan (Faisal *et.al*, 2017). Kinerja keuangan adalah gambaran mengenai kemampuan atau tingkat pencapaian perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang telah tertuang dalam strategi perencanaan perusahaan (Wahyuningsih & Widowati, 2016).

Berdasarkan pengertian di atas yang telah disampaikan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang biasanya dapat diukur dan analisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, agar dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan.

Pengertian *Profitabilitas*

Untuk mengetahui kondisi keuangan dan menilai sehat tidaknya suatu perusahaan dapat diketahui dari *profitabilitasnya*. Secara umum *profitabilitas* diartikan kesanggupan perusahaan dalam memperoleh *profit*. *Profitabilitas* adalah kesanggupan manajemen perusahaan dalam mendapatkan keuntungan melalui semua modal yang dimiliki (Sutrisno, 2019).

Profitabilitas merupakan kesanggupan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Prihadi, 2019). *Profitabilitas* merupakan rasio yang menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba pada kurun waktu tertentu sekaligus menunjukkan tingkat efektifitas manajemen dalam memperoleh laba berdasarkan pendapatan dari penjualan maupun investasi (Kasmir, 2019). Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan tersebut terkait dengan penjualan, total aktiva maupun modal yang dimiliki (Sartono, 2019). *Profitabilitas* adalah gambaran yang menjelaskan tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit* melalui pemanfaatan seluruh aspek sumber daya yang dimilikinya seperti penjualan, modal, kas, dan cabang perusahaan serta lainnya (Harahap, 2018).

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* sangat penting bagi perusahaan guna mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu dari keseluruhan operasi perusahaan dan merupakan sebagai alat ukur kinerja manajemen, apakah kondisi keuangan perusahaan berada dalam kategori sehat atau tidak.

Pengertian *Likuiditas*

Dalam menjalankan usahanya, suatu perusahaan memiliki berbagai tanggungjawab yang harus dipenuhi, salah satunya adalah dalam hal melunasi kewajiban utang. Kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajibannya inilah yang disebut dengan *likuiditas* yang secara umum diartikan sebagai kesanggupan yang dimiliki perusahaan dalam menanggung seluruh kewajibannya yang harus dibayar dalam waktu yang telah ditentukan.

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya saat ditagih (Kasmir, 2019). *Likuiditas* berkaitan dengan kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai kewajiban keuangan yang mendesak (Riyanto, 2018). *Likuiditas* merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua

kewajiban *financialnya* pada saat jatuh tempo. Tingkat *likuiditas* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan membayar kewajibannya dalam jangka pendek, sehingga *kreditur* tidak perlu khawatir dalam memberikan pinjaman (Moeljadi, 2017). *Likuiditas* merupakan kemampuan perusahaan menanggung beban utangnya dalam jangka pendek kepada *kreditor* (Darminto, 2019).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan *likuiditas* merupakan kemampuan *finansial* perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya kepada *kreditor* dengan tepat waktu. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat *likuiditas* yang rendah, maka dapat diasumsikan kinerja keuangan perusahaan berada pada kondisi yang buruk.

3. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan berupa kuesioner. Sampel pada penelitian ini yaitu 12 perusahaan Subsektor Industri Makanan Olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan yang diakses melalui *website* Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan. Uji instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan aplikasi SPSS.

4. HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linier berganda bertujuan menunjukkan seberapa besar pengaruh perubahan satu unit pada variabel independen terhadap variabel dependen, dengan mengontrol variabel independen lainnya. Berikut hasil uji regresi linier berganda pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.037	.009	
Profitabilitas	1.811	.097	1.051
Likuiditas	-.019	.003	-.330

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
(Sumber: Hasil *output* SPSS, 2025).

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.037 + 1.811X_1 + -0.019X_2$$

Untuk menginterpretasikan nilai regresi berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0.037 menunjukkan jika variabel independen (*profitabilitas* dan *likuiditas*) tetap tanpa terjadinya peningkatan atau penurunan (*constant*), maka nilai pada variabel Y (kinerja keuangan) adalah sebesar nilai konstanta yaitu 0.037.
2. Nilai koefisien regresi *profitabilitas* (X_1) sebesar 1.811 menunjukkan bahwa bahwa setiap adanya perubahan pada variabel *profitabilitas* sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan variabel Y (kinerja keuangan) sebesar 1.811.
3. Nilai koefisien regresi *likuiditas* (X_2) sebesar -0.019 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan pada variabel *likuiditas* sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan variabel Y (kinerja keuangan) yaitu -0.019.

Hasil Uji t (Parsial)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Apabila nilai t-hitung > t-tabel maka variabel independen secara parsial dinyatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mencari nilai t-tabel dengan rumus, yaitu: $df = n - k$, yaitu $60 - 3 = 57$, maka diketahui nilai t-tabel sebesar 1.672. Sedangkan untuk mendapatkan nilai t-hitung akan diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	4.336	.000
Profitabilitas	18.686	.000
Likuiditas	-5.859	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

(Sumber: Hasil *output* SPSS, 2025).

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui pengaruh antar variabel sebagai berikut, yaitu:

1. Variabel *Profitabilitas* (X_1)

Nilai t-hitung untuk variabel *profitabilitas* sebesar 18.686, artinya nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 18.686 > 1.672$, dengan nilai *sig* sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *profitabilitas* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. (Y). Hal ini memastikan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima.

2. Variabel *Likuiditas* (X_2)

Nilai t-hitung untuk variabel *likuiditas* sebesar -5.859, artinya nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = -5.859 > 1.672$, dengan nilai *sig* sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian secara parsial variabel *likuiditas* (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (Y). Hal ini berarti hipotesis kedua (H_2) diterima.

Hasil Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel *independen* secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka semua variabel *independen* secara simultan dinyatakan memiliki berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*. Untuk menentukan nilai F_{tabel} , maka diperlukan adanya derajat pembilang dan derajat penyebut. Adapun derajat pembilang (df) diketahui $k-1$ ($3-1$)=2 dan derajat penyebutnya $n-k$ ($60-3$)=57. Maka nilai F_{tabel} pada $\alpha=5\%$ adalah sebesar 3.16. Sedangkan nilai F_{hitung} akan diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^b		
Model	F	Sig.
1 Regression	182.904	.000 ^a
Residual		
Total		

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

(Sumber: Hasil *output* SPSS, 2025).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 182.904 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($182.904 > 3.16$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *independent* (*profitabilitas* dan *likuiditas*) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan ($0.000 < 0.05$) terhadap variabel *dependent* (kinerja keuangan). Hal ini berarti hipotesis ketiga (H_3) dinyatakan diterima.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Nilai *R-square* dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat sejauhmana nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Berikut *output* SPSS pengujian koefisien determinasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.930 ^a	.865	.860	.03607

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Struktur Modal, Modal Kerja, b. Dependent Variable: Profitabilitas

(Sumber: Hasil *output* SPSS, 2025).

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0.865. Hal ini menunjukkan variabel independen (*Profitabilitas* dan *Likuiditas*) memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan) sebesar 86,5%, sedangkan sisanya sebesar 13.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

PEMBAHASAN

Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (Uji t) yang dilakukan diketahui bahwa variabel *profitabilitas* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harianto & Zutiasari, 2020), (Lestari, 2021), (Gultom, 2021), (Rahmananda *et.al*, 2022), (Affi & As'ari, 2023), menunjukkan bahwa rasio *profitabilitas* memiliki pengaruh yang *signifikan* terhadap kinerja keuangan. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan (Aisyah, 2022), (Kusnanto *et.al*, 2023), (Sandi & Sosrowidigdo, 2024), dan (Tamba, 2024), yang menegaskan terdapat pengaruh positif dan *signifikan* antara *profitabilitas* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Profitabilitas menjadi salah satu indikator penting bagi para investor untuk menilai kinerja dan pertumbuhan keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi *profitabilitas* perusahaan maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan tersebut sehingga investor akan semakin tertarik dalam menanamkan modalnya di perusahaan. Mengingat tujuan para investor melakukan keputusan investasi adalah untuk memperoleh laba yang besar dengan risiko yang dapat dikelola dengan baik oleh pihak perusahaan (Ningsih & Diba, 2018).

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio *profitabilitas* yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksi dimasa yang akan datang (Rahayu *et.al*, 2018). *Return On Asset* atau tingkat pengembalian asset merupakan indikator yang mengukur seberapa baik suatu perusahaan dalam memanfaatkan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba (Indriani & Ningsih, 2021). Apabila ROA rendah, maka dapat dinyatakan pula kinerja keuangan perusahaan tersebut juga rendah. Hal inilah yang menunjukkan adanya pengaruh *profitabilitas* terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan (Ningsih & Rahayu, 2020).

Pengaruh *Likuiditas* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (Uji t) yang dilakukan diketahui bahwa variabel *likuiditas* (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (Y). Adanya tanda atau pengaruh negatif menegaskan terdapat perubahan yang tidak searah atau berbanding terbalik yang menunjukkan jika variabel *likuiditas* meningkat maka variabel kinerja keuangan akan menurun. Begitu juga sebaliknya, jika variabel *likuiditas* menurun maka variabel kinerja keuangan akan meningkat.

Beberapa hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya pengaruh *likuiditas* terhadap kinerja keuangan perusahaan, sebagaimana hasil penelitian (Pertwi & Samrotun, 2021), (Lestari, 2021), (Affi & As'ari, 2023). Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh (Septiano & Mulyadi, 2023), (Tamba, 2024) dan (Sese & Sarwono, 2024) yang menegaskan bahwa rasio *likuiditas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Rasio *likuiditas* merupakan suatu kondisi dari perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendek dan dalam waktu yang singkat atau siap jika suatu saat akan ditagih. Jika utang lancar lebih besar daripada aktiva lancarnya maka perusahaan dalam kondisi *ilikuid*, begitu pula sebaliknya (Yosa *et.al*, 2022). *Likuiditas* dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Tingginya *likuiditas* akan menyebabkan aset perusahaan menurun karena digunakan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga, sehingga meningkatnya *likuiditas* juga dapat mengakibatkan penurunan kinerja keuangan.

Pengaruh *Profitabilitas* dan *Likuiditas* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) yang dilakukan diketahui bahwa *profitabilitas* dan *likuiditas* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Agustina, 2023), (Sandi & Sosrowidigdo, 2024), yang juga menunjukkan adanya pengaruh

antara *profitabilitas* dan *likuiditas* terhadap kinerja keuangan secara positif dan signifikan. Dengan kata lain, perusahaan harus dapat mempertimbangkan aspek *likuiditas* dan aspek *profitabilitasnya* agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan baik

Dengan mengetahui tingkat *likuiditas* dan *profitabilitas* suatu perusahaan, maka akan dapat diketahui kinerja perusahaan, apakah perusahaan tersebut berada dalam keadaan baik atau buruk sehingga dapat diperkirakan tentang kelangsungan hidup perusahaan. *Profitabilitas* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan rasio *likuiditas* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Setiap perusahaan harus mampu mengoptimalkan *profitabilitasnya* agar terhindar dari permasalahan keuangan terutama dalam menjaga *likuiditas* perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Dengan kata lain, perusahaan harus mempertimbangkan aspek *likuiditas* dan aspek *profitabilitasnya* agar terjaga kinerja keuangan perusahaan dengan baik.

Kinerja keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan kedepannya. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan stabil dan mampu mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba (Indriani & Ningsih, 2021) dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Yosa *et.al*, 2022).

Pada prinsipnya semua perusahaan memang harus melihat bagaimana cara memperbesar laba dan mengharapkan dapat mengoptimalkan *profitabilitasnya* dan terhindar dari beberapa permasalahan keuangan terutama dalam menjaga *likuiditas* perusahaan (Novitasari & Krisnando, 2021). Tingkat *profitabilitas* dan *likuiditas* perusahaan juga memiliki peranan yang sangat penting, khususnya bagi investor (Royda & Riana, 2022). Keberhasilan dan kegagalan suatu perusahaan dapat dilihat melalui kondisi keuangan perusahaan yang terdapat di dalam laporan keuangan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan, merupakan salah satu kebutuhan penting bagi *stakeholder* suatu perusahaan terutama para investor (Indriani & Ningsih, 2021). Mengingat tujuan para investor melakukan keputusan investasi adalah untuk memperoleh laba yang besar dengan risiko yang dapat dikelola dengan baik oleh pihak perusahaan (Ningsih & Diba, 2018).

Maka dari itu, di dalam sebuah perusahaan harus melakukan penilaian kinerja keuangan agar dapat memenuhi kewajiban terhadap para investor dan untuk mencapai dari tujuan yang telah ditentukan oleh perusahaan dan menjaga kinerja keuangan perusahaan yang menjadi patokan dari sebuah keberhasilan dengan tujuan yang sudah dicapai sebuah perusahaan tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor industri makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019–2023. Sementara itu, likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang sama. Secara simultan, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 86,5%, sedangkan sisanya sebesar 13,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. H., Kurniawan, A. W., & Nurman. (2023). Analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada industri kosmetik yang terdaftar di BEI. *Sinomika Journal*, 2(1), 77–84. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.884>
- Affi, F., & As'ari, H. (2023). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi dan Manajemen Tri Bisnis*, 5(1), 59–77. <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v5i1.246>
- Agustin, A., & Rismanty, V. A. (2022). Analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT Indo Kordsa Tbk periode 2017–2021. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 2(4), 542–553. <https://doi.org/10.32493/jism.v2i4.26369>
- Agustina, D. (2023). Pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2015–2022 (Skripsi). STIE BII-Bekasi. https://repository.stiebii.ac.id/index.php?p=show_detail&id=531&keywords=
- Aisyah, N. (2022). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019–2021) (Skripsi). Universitas Sangga Buana YPKP. <https://repository.usbypkp.ac.id/2604/>
- Anggarsari, L., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (sektor industri barang dan konsumsi yang terdata di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2016). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4), 542–549. <https://doi.org/10.26740/jim.v6n4>
- Ass, S. B. (2020). Analisis rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk. *Jurnal Brand*, 2(2), 195–206. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand/>

- Darminto, D. P. (2019). Analisis laporan keuangan: Konsep dan aplikasi (Edisi ke-4). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Fahmi, I. (2020). Analisis laporan keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 14(1), 6–15. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>
- Gultom, H. (2021). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Skripsi). Universitas Medan Area. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/16649>
- Harahap, S. S. (2018). Analisis kritis atas laporan keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hariato, F., & Zutiasari, I. (2020). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada sub sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2017. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 1(2), 124–140. <https://doi.org/10.33752/jfas.v1i2.175>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtiyas, R. (2021). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor usaha mikro kecil menengah. *Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Humairoh, S., Kurniawati, R., & Sutarjo. (2024). Determinan faktor-faktor profitabilitas terhadap pertumbuhan laba (studi kasus pada perusahaan sub sektor food and staples retailing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021). *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 12(1), 88–99. <https://doi.org/10.32493/jk.v12i1.y2024.p88-99>
- Indriani, A., Ningsih, H. T. K., Riana, Z., & Elviani, S. (2021). Pengaruh networking capital, cash flow dan growth opportunity terhadap return on asset (ROA) di perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), 23–30. <https://doi.org/10.30743/akuntansi.v8i1.4061>
- Jatmiko, D. P. (2017). Pengantar manajemen keuangan. Yogyakarta: Diandara Kreatif.
- Jumingan. (2018). Analisis laporan keuangan (Cetakan ke-6). Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan (Edisi pertama, Cetakan ke-12). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kemenperin. (2022). Industri makanan dan minuman tumbuh 3,57% di kuartal III-2022. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. <https://kemenperin.go.id/>
- Kusnanto, E., Ruslaini, R., & Chaidir, M. (2023). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan transportation & logistic papan perdagangan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2021). *Jurnal Studia Ekonomika*, 21(2), 88–100. <https://doi.org/10.70142/studiaekonomika.v21i2.173>

- Lestari, P. D. (2021). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) (Skripsi). STIESIA Surabaya. <https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/3973/>
- Liow, F. E. R. I. (2022). Kinerja keuangan perusahaan. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Milenia, W., Selida, A. P. S., & Widi, N. Y. (2022). Analisis kinerja keuangan bank sebelum dan selama pandemi (Covid-19). *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(1), 281–294. <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i1.27>
- Moeljadi. (2017). Manajemen keuangan: Pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Malang: Bayumedia Publishing.
- Ningsih, H. T. K., & Diba, S. F. (2018). Analisis capital budgeting dalam meningkatkan keputusan investasi pada PT. Samudera Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 5(1), 38–44. <https://doi.org/10.30743/akutansi.v5i1.488>
- Ningsih, H. T. K., & Rahayu, S. (2020). Financial performance assessed from economic value added (EVA) and market value added (MVA): Cases in the cosmetics sub-sektor and household needs listed on the BEI. *BIRCI Journal: Humanities and Social Sciences*, 3(4), 3179–3184. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i4.1351>
- Novitasari, R., & Krisnando. (2021). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan firm size terhadap nilai perusahaan pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2020. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(2), 71–81. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.436>
- Nugraha, T. D., & Lisandri. (2021). Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 22(1), 59–69. <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/>
- Nugroho, C., & Sunarya, P. A. (2024). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. *Indonesian Journal Accounting (IJAcc)*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.33050/ijacc.v5i1.3098>
- Pertiwi, Y., & Samrotun, Y. C. (2021). Pengaruh dividen, likuiditas, leverage, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi (MEKA)*, 2(2), 217–231. <http://ejurnal.poltekkutaraja.ac.id/index.php/meka/>